

## **Lembaga Ziswaf Sebagai Lembaga Filantropi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Bandar Lampung**

### ***Ziswaf Institution as Islamic Philanthropy Institute and Community Empowerment in Bandar Lampung City***

**Sudiyo dan Fitriani**

<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Lampung  
Email: sudiyo@polinela.ac.id

#### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi lembaga filantropi Islam yang berupa Lembaga Zakat, Infak dan Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) yang ada di kota Bandar Lampung. Fokus lembaga yang dimaksud adalah lembaga amil non pemerintah, yaitu lembaga nirlaba yang didirikan oleh masyarakat dan bertujuan memajukan masyarakat. Setelah teridentifikasi, tujuan selanjutnya yang ingin diketahui adalah program dan strategi apa saja yang dilakukan dalam proses penghimpunan dana masyarakat, atau sering diistilahkan fundraising. Maka penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif, yaitu mendeskripsikan penemuan dari realita yang ada di masyarakat dengan pendekatan fenomenologi, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setidaknya ada empat lembaga ZISWAF yang berhasil teridentifikasi, dan program-program fundraising-nya yang dijalankan. Secara garis besar masing-masing lembaga filantropi Islam memiliki visi-misi keummatan yang tujuannya membawa kepada kondisi masyarakat yang berdaya, dan itu harus diawali dengan program fundraising yang efektif. Ditemukan bahwa strategi fundraising yang dijalankan adalah direct fundraising dan indirect fundraising.*

*Kata Kunci: Filantropi Islam, fundraising, pemberdayaan masyarakat, Lembaga ZISWAF*

#### **ABSTRACT**

*akat, Infaq and Alms and Waqf (ZISWAF) in the city of Bandar Lampung. The focus of the institution in question is a non-governmental amil institution, which is a non-profit institution established by the community and aims to advance the community. Once identified, the next goal to be known is what programs and strategies are carried out in the process of raising public funds, or often termed fundraising. So this research is included in qualitative research, which is describing the findings of reality in society with a phenomenology approach, data collection methods by interviewing, observing, and documenting. At least four ZISWAF institutions have been identified, and the fundraising programs are being carried out. Broadly speaking, each Islamic philanthropic institution has a vision and mission mission that aims to bring conditions to empowered communities, and it must be initiated with an effective fundraising program. It was found that the fundraising strategy implemented was direct fundraising and indirect fundraising.*

*Keywords: Islamic philanthropy, fundraising, community empowerment, ZISWAF Institute*

*Diterima: ....., disetujui .....*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga Filantropi berbasis agama yang dalam Islam dikenal dengan lembaga ZISWAF diharapkan perannya lebih besar dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Diantara permasalahan yang ditemukan di masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Bandar Lampung adalah masih banyaknya golongan masyarakat termajinal yang belum mampu (berdaya) mencukupi kebutuhan pokok hidup keseharian. Gerakan perbaikan ekonomi akan berjalan dengan baik bilamana ada kerjasama dan sinergi antara pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Perhatian kepada masyarakat yang termarginal (lemah) dari sisi ekonomi, yang biasanya karena pendidikan, daya ketrampilan kurang, dan kurangnya akses pengetahuan peluang usaha menjadikan sebagian masyarakat tidak berdaya walau sekedar untuk mencukupi kebutuhan asasi hidupnya, seperti papan, pangan, dan sandang.

Maka menjadi sesuatu yang penting mengidentifikasi lembaga-lembaga filantropi berbasis agama, khususnya Islam, dimana sudah menjadi kewajiban bagi ummat Islam yang diberikan rezeki yang berlebih (kaum aghniya) membayar kewajibannya dalam bentuk zakat. Sudah terdapat ketentuan yang pasti tentang diwajibkannya zakat sebagai piranti mengangkat dan meningkatkan serta menjadi solusi permasalahan ummat yang sedang dalam kondisi berkekurangan. Sudah disepakati oleh para ulama fukaha, bahwa taraf wajibnya zakat setelah memenuhi syarat wajibnya, yaitu haul, dan jumlah minimal pemilikan harta sudah melampaui jumlah minimal (nishob). Bila zakat adalah sesuatu yang wajib minimal dalam waktu per tahunnya atau saat mendapatkannya, maka ada terminologi sunnah secara hukum, yaitu, infak, sedakah dan bahkan wakaf.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, inventori dan dokumen.

Observasi dilakukan penulis dengan terlibat langsung di beberapa acara yang dilaksanakan oleh lembaga ZISWAF di Kota Bandar Lampung, seperti pendampingan dan penguatan ruhani Islam bagi pasien di Rumah Singgah Pasien (RSP) IZI Bandar Lampung. Wawancara dengan beberapa pengurus lembaga, diantaranya dengan Bapak Agus Rin.W kepala perwakilan Inisiatif Zakat Indonesia Lampung, Kepala *Fundraising* Askar Kauni Perwakilan Lampung, Bapak Fathurrahman, dan beberapa pengurus lainnya. Disamping itu data-data dari dokumentasi yang didapatkan, laporan tahunan, laporan bulanan, dan juga website masing-masing lembaga ZISWAF.

Penelitian dilaksanakan pada Juli sampai dengan Oktober 2019. Lokasi penelitian adalah di Lembaga Amil Zakat LAZDAI, Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), dan Asykar Kauni di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lembaga Filantropi Islam Non Pemerintah di Bandar Lampung adalah lembaga-lembaga yang melakukan aktifitas pengumpulan dana masyarakat berbasis agama Islam dengan format zakat, infak, sedekah dan wakaf, kemudian dimanfaatkan kembali kepada masyarakat ditujukan kepada yang berhak mendapatkannya dalam rangka mengangkat harkat dan martabatnya dari sisi ekonomi maupun sosial. Lembaga-lembaga yang dimaksud sering dikenal dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) atau Badan Amil Zakat (BAZ). Lembaga Amil Zakat yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah IZI, LAZDAI dan Asykar Kauni yang ada di kota Bandar Lampung.

### **1. IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)**

sebuah lembaga nirlaba pengelola zakat, infak, dan sedekah yang berbadan hukum sebagai yayasan sosial, didirikan pada tahun 2015. Dengan telah terbitnya Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 423 Tahun 2015 sebagai lembaga resmi pengelola zakat di masyarakat. IZI mengusung visi, “Menjadi lembaga zakat profesional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.” Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% syariah compliance sesuai sasaran ashnaf dan maqashid (tujuan) syariah. Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat – sesuai kemiripan pelafalan namanya – adalah „mudah“ (easy). Tagline yang diusungnya adalah „memudahkan, dimudahkan“. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat. Alamat kantor cabang IZI Bandar Lampung, Jl Z. A. Pagar Alam No 4 (Lampu Merah Pramuka) Rajabasa, Bandar Lampung 35145.

### **2. LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Amal Insani)**

LAZDAI adalah lembaga amil zakat di kota Bandar Lampung yang bergerak dalam bidang zakat infaq dan wakaf. Memposisikan diri sebagai perantara pembayar zakat dan penerima zakat. Ada tiga program yakni dakwah, pendidikan, dan ekonomi. Visi LAZDAI, Menjadi Lembaga yang amanah dan profesional serta terdepan dalam usaha pemberdayaan masyarakat melalui zakat, infak dan sedekah. Misi yang dijalankan, pertama, dengan membangun dan menyuburkan kesadaran masyarakat akan keberkahan zakat sebagai pembersih harta. Kedua, berperan serta dalam usaha menolong dan mengokohkan masyarakat lemah dan membantu masyarakat membangun kemandiriannya. Ketiga, berperan serta dalam mengarahkan pencapaian masyarakat sejahtera baik fisik maupun spiritual melalui usaha pemulihan dan peningkatan ekonomi rakyat. Berdiri secara legal sebagai Yayasan LAZDAI Lampung, dengan akte notaris Akhmad Dachlan, SH, Nomor 17 26 Oktober 2014, SK Kemenhukum RI No. AHU- 07841.50.10.2014. SK Baznas Kota Bandar Lampung Nomor 800/07/KPTS/BAZNAS-BL/2017, dan SK Kemenag Provinsi Lampung Nomor B-583/Kw 086/4/NBA.00.42017. LAZDAI beralamatkan di perumahan Bukit Billabong Jaya Blok B1 Nomor 11 Kelurahan Billabong, Langkapura Bandar Lampung. Bidang garapan yang menjadi fokus dalam program-programnya adalah pendidikan, sosial kemasyarakatan, dakwah, ekonomi mandiri, dan spirit centre. Penghimpuna dana dalam program fundraising menjalankan metode direct seperti menyiapkan gerai-gerai penerimaan zakat atau yang undirect, berupa melaksanakan event-event khusus yang dilaksanakan sebagai sosialisasi program untuk menstimulasi calon mmuzakki membayarkan kewajiban zakatnya.

### **3. ASKAR KAUNI**

Askar kauni adalah lembaga non profit yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, serta berkhidmat dalam mencetak generasi penghafal Alquran. Mengaplikasikan Metode Kauny dengan taglinenya. Menghafal Alquran Semudah Tersenyum dalam setiap program dan kegiatan, yaitu metode yang menyelaraskan otak kanan, hati dan gerakan tangan sehingga menghafal Alqur’an lebih mudah dan

menyenangkan, semudah tersenyum. Visi yayasan Askar Kauni adalah Membangun masyarakat muslim yang ahlul Quran dan mencintai Alquran. Dijalankan melalui misi pertama, Menjadikan Alquran sebagai budaya masyarakat dengan gerakan Menghafal Alquran Semudah Tersenyum, kedua, Menjadikan Indonesia bebas buta Alquran.

Program utama yang dijalankan fokus pada pendidikan untuk masyarakat, khususnya masyarakat marginal yang lemah secara ekonomi, sosial maupun politik. Mencerdaskan kehidupan masyarakat diawali dengan melatih dan menngajari kaum muslimin akrab dan faham dengan kitab sucinya, yaitu alquran. Kemampuan membaca yang dilanjutkan proses menghafal diiringi dengan pemahaman yang cukup, menjadi inspirasi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Menariknya program-program askar kauni tidak hanya merambah di satu daerah saja di Indonesia tetapi sudah sampai di maca negara, diantaranya adalah di negara Mesir dan Palestina.

Kelebihan metode pendidikan di Askar Kauny mengaplikasikan metode kauny, yakni metode menghafal Alquran semudah tersenyum. Metode tersebut diciptakan Ustadz Bobby untuk membantu umat Islam menghafal Alquran dengan lebih mudah. Metode kauny merupakan metode yang menyelaraskan otak kanan, hati dan gerakan tangan. Sehingga menghafal Alquran menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Sedangkan visi Askar Kauny membangun masyarakat Muslim yang Ahlul Quran dan mencintai Alquran. Misinya menjadikan Alquran sebagai budaya masyarakat dengan gerakan menghafal Alquran semudah tersenyum. Serta menjadikan Indonesia bebas buta Alquran. Pendiri Yayasan Askar Kauny, Ustadz Bobby Herwibowo mengatakan, saat ini, Askar Kauny mengelola sekitar 30 pesantren atau ma'had di Indonesia dan Mesir. Serta mengelola sekitar 257 rumah tahfidzul quran di Indonesia dan Palestina. Ustadz Bobby Herwibowo yang juga pendiri Askar Kauny juga mengatakan bahwa saat ini mengelola 47 ribu anggota komunitas penghafal Alquran di 24 negara. Serta mengelola 17 ribu guru ngaji di 33 provinsi yang ada di Indonesia.

### **Program Fundraising yang dijalankan**

Fundraising yang dimaksud adalah proses penghimpunan dana muzakki atau dermawan dalam bentuk zakat, infak, sedekah atau hibah/wakaf. Kegiatan ini menempati posisi yang sangat mendasar dalam mendukung program-program berikutnya. Maka dalam kegiatan fundraising memerlukan strategi dan metode yang beragam dan menarik. Diantara strategi atau metode yang teridentifikasi adalah fundraising secara langsung (Direct fundraising) dan tidak langsung (indirect fundraising).

Layanan langsung yang bisa ditemukan di berbagai layanan muzakki seperti di gerai-gerai, kantor dan teras pelayanan zakat, jemput zakat, dan pelayanan via transfer bank dan online payment. Hampir semua LAZ (Lembaga Amil Zakat) bekerjasama dengan berbagai Bank untuk memudahkan calon muzakki.

Untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat muzakki seringkali disiapkan juga buka gerai di pusat - pusat perbelanjaan dan perkantoran. Alat yang digunakan berupa leaflet, brosur kegiatan, dan annual report, dan banyak lagi lainnya. Di era e-commerce seperti sekarang ini, juga sudah difasilitasi bertransaksi, sekarang cukup tunaikan melalui aplikasi online. Zakatpedia.com merupakan salah satu contoh channel pembayaran zakat secara online yang berfungsi mempermudah masyarakat membayar zakat. Sehingga membayar zakat cukup klik Zakatpedia.com. strategi online dengan metode website, yang berfungsi menginformasikan kepada sebanyak-banyaknya calon muzakki secara virtual, dan tindaklanjutnya berupa transfer atau jemput zakat, dan seterusnya. Program kerjasama dengan instansi pemerintah dan lembaga swasta, berupa event-event yang disiapkan untuk sosialisasi dengan spanduk, baliho, dan kerjasama penghimpunan melalui pemotongan langsung payroll gaji karyawan sebagai pembayaran zakat di beberapa instansi. Kerjasama dengan beberapa perusahaan juga dilakukan, khususnya untuk menjaring dana sosial perusahaan (CSR).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohman Kasdi, 2016 *Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)*, Jurnal Iqtishoduna, vol.9.
- Bakri, (2017), *Urgensi Lembaga Nirlaba Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia*, Jurnal Al-Buhuts Volume. 1, Nomor 1, Juni 2017.
- Suherman, 2017, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Muslim Melalui Tradisi Berderma Pada Filantropi Agama di Kota Medan*,.
- Ulza, Emaridial. 2018. "Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam." 2(June).
- Qi Mangku Bahjatulloh. 2016. "Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi ( Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah." 10(2):473–94.
- Abu Huraerah (2008), *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora.
- Sudirman (2007), *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Muhammad Nizar (2016), *Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah*, Malia Vol. 8 No.1
- Wahbah Azzuhaili (2008). *Zakat Kajian berbagai Mazhab*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ridwan( 2005). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta : UII Press
- Didin Hafidhuddin.( 2002), *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Suyatno Suparjan, (2003), *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*, Yogyakarta: Aditya Media.

<https://izi.or.id/>

<https://kauny.com/blog/>